

ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Nasrullah Hidayat, Muammar Rinaldi, Trisna Saputri, Nobel Indah Clawdya Zebua,
Darwin Sinaga

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: trisasaputri0825@gmail.com, nasrullahhidayat816@yahoo.co.id, darwinsinaga532@gmail.com,
nobelzebua7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembangunan ekonomi di Indonesia dewasa ini masih menyisakan masalah klasik yaitu tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Salah satu unsur pertumbuhan ekonomi yang mendorong keberhasilannya adalah tenaga kerja. Komponen personel suatu perekonomian diperlukan untuk terwujudnya perekonomian dan hanya dapat memulai dan melaksanakan tujuan pembangunan yang akan mengarah pada pembangunan ekonomi. Derajat perkembangan perekonomian suatu daerah dipengaruhi langsung oleh tenaga kerja yang merupakan salah satu modal utama dalam perekonomian. Memanfaatkan jumlah angkatan kerja tentu akan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan negara. Pertumbuhan angkatan kerja dan populasi secara tradisional dipandang sebagai salah satu elemen yang mendorong pembangunan ekonomi dan nasional. Pertumbuhan angkatan kerja dan populasi secara tradisional dipandang sebagai salah satu elemen yang mendorong pembangunan ekonomi dan nasional. Salah satu negara yang mengalami masalah ketenagakerjaan adalah Indonesia, negara yang sedang berkembang.

Kata Kunci— Tenaga kerja, modal asing dan upah minimum

ABSTRACT

This research aims to analyze how economic development in Indonesia today still leaves behind the classic problem, namely a fairly high unemployment rate. One element of economic growth that drives its success is labor. The personnel component of an economy is necessary for the realization of the economy and can only initiate and implement development goals that will lead to economic development. The degree of economic development of a region is directly influenced by labor which is one of the main capital in the economy. Utilizing the workforce will certainly accelerate the country's growth and development. Growth in the labor force and population has traditionally been seen as one of the elements that drives economic and national development. Growth in the labor force and population has traditionally been seen as one of the elements that drives economic and national development. One country experiencing employment problems is Indonesia, a developing country.

Keywords— Labor, foreign capital and minimum wages

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia dewasa ini masih menyisakan masalah klasik yaitu tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Salah satu unsur pertumbuhan ekonomi yang mendorong keberhasilannya adalah tenaga kerja. Komponen personel suatu perekonomian diperlukan untuk terwujudnya perekonomian dan hanya dapat memulai dan melaksanakan tujuan pembangunan yang akan mengarah pada pembangunan ekonomi. Derajat perkembangan perekonomian suatu daerah dipengaruhi langsung oleh tenaga kerja yang merupakan salah satu modal utama dalam perekonomian. Memanfaatkan jumlah angkatan kerja tentu akan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan negara. Pertumbuhan angkatan kerja dan populasi secara tradisional dipandang sebagai salah satu elemen yang mendorong pembangunan ekonomi dan nasional. Pertumbuhan angkatan kerja dan populasi secara tradisional dipandang sebagai

salah satu elemen yang mendorong pembangunan ekonomi dan nasional. Salah satu negara yang mengalami masalah ketenagakerjaan adalah Indonesia, negara yang sedang berkembang. Salah satu tujuan pembangunan adalah pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mengurangi kesulitan tenaga kerja. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan jumlah angkatan kerja, dan mempengaruhi distribusi pendapatan yang ditunjukkan oleh pendapatan riil per kapita. Tujuan utama proses pembangunan ekonomi Indonesia adalah meningkatkan taraf hidup (pendapatan, kesempatan kerja, dan kualitas pendidikan), meningkatkan ketersediaan dan distribusi berbagai barang kebutuhan pokok, dan memperluas pilihan sosial dan ekonomi (Arsyad, 2010).

Kebijakan upah minimum dan permasalahan penyerapan tenaga kerja mempunyai keterkaitan yang erat. Salah satu biaya produksi yang harus ditanggung oleh produsen sebagai imbalan atas tugas produksi padat karya yang dilakukan pekerja adalah upah. Upah dipandang sebagai biaya pekerjaan dalam hipotesis permintaan tenaga kerja. Dalam konteks ilmu ekonomi, permintaan adalah jumlah terbesar suatu barang atau jasa yang bersedia diperoleh oleh pelanggan dengan harga berapa pun dalam jangka waktu tertentu (Sudarsono, 1990). Hubungan antara tingkat gaji dan jumlah orang yang ingin dipekerjakan oleh perusahaan dikenal sebagai permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Penanaman modal asing merupakan faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selain upah minimum. Sukirno Sadono (2000) menegaskan bahwa strategi investasi yang berhasil dapat menurunkan pengangguran, meningkatkan pendapatan nasional, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan produktivitas perekonomian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap penyerapan tenaga kerja. Teori ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh (Haroon, 2011) bahwa semua negara mempromosikan investasi sebagai cara untuk menyelesaikan masalah ekonomi seperti kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja baru, dan lain-lain. Banyak hal baik yang akan diperoleh dari hal ini, seperti penurunan angka kemiskinan, peningkatan pendapatan per kapita, peningkatan pendapatan individu, peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam negeri, dan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Kajian Literatur

Upah Minimum

Jumlah gaji terendah yang masih dapat diberikan oleh pemberi kerja kepada karyawannya adalah upah minimum. Artinya, upah yang diterima pekerja tidak boleh kurang dari upah minimum yang ditetapkan. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan (PP 36/2021), Pasal 23 Ayat 1, 2, dan 3, Upah minimum merupakan Upah bulanan terendah yaitu:

- 1) Upah tanpa tunjangan; atau
- 2) Upah pokok dan tunjangan tetap.

Upah pokok paling sedikit harus sebesar upah minimum apabila komponen pengupahan perusahaan terdiri atas tunjangan tidak tetap dan upah pokok. Merupakan pelanggaran hukum bagi pengusaha untuk membayar karyawannya kurang dari upah minimum.

Pasal 24 mengatur bahwa Pekerja/Buruh yang mempunyai masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada Perusahaan yang bersangkutan berhak memperoleh upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1). Struktur dan skala upah menjadi pedoman pengupahan bagi pekerja/buruh yang telah bekerja 1 (satu) tahun atau lebih.

Pada pasal 25 menyebutkan Upah minimum terdiri atas:

- 1) Upah minimum provinsi
- 2) Upah minimum kabupaten/kota dengan syarat tertentu.

Perekonomian dan pasar kerja menjadi pertimbangan dalam menentukan upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Inflasi atau pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan merupakan salah satu persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b. Variabel-variabel berikut ini termasuk dalam kondisi perekonomian dan ketenagakerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2):

- 1) Paritas daya beli
- 2) Tingkat penyerapan tenaga kerja

3) Median Upah.

Data pertumbuhan ekonomi, inflasi, paritas daya beli, tingkat penyerapan tenaga kerja, dan median Upah bersumber dari lembaga yang berwenang di bidang statistik.

Menurut Payaman J. Simanjuntak, menaikkan upah minimum akan berdampak besar pada dunia usaha karena mereka akan mempekerjakan lebih banyak karyawan yang berkualifikasi tinggi dan produktif yang mampu mendapatkan upah lebih tinggi.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-undang No 25 Tahun 2007 mengenai Penanaman Modal yaitu kegiatan menanam modal dilakukan si penanam modal asing, baik dengan menggunakan modal asing ataupun dengan gabungan modal dalam negeri, sehingga dapat membangun usaha di wilayah negara yang akan di tanamkan modalnya. Penanam modal asing ialah investasi yang dilakukan oleh pengusaha negara lain, badan usaha lain dan pemerintah luar di wilayah negara Republik Indonesia. (A. Rahayu, 2019).

Tenaga Kerja

Menurut Murti, tenaga kerja adalah perbuatan seseorang yang menawarkan keterampilan atau kemampuannya untuk menciptakan barang dengan imbalan bayaran atau kompensasi, sedangkan usaha tersebut memperoleh keuntungan dengan memperoleh keuntungan. Menurut penafsiran ini, pekerja adalah orang-orang yang mampu menghasilkan barang-barang yang dapat dijadikan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karyawan sangat penting dalam setiap proses produksi perusahaan karena pada akhirnya semua bahan baku (SDA) hanya bernilai jika ditangani dengan baik oleh manusia. Tidak setiap anggota masyarakat memenuhi syarat sebagai pekerja sebagai komponen produksi. Usia kerja yang sah di Indonesia adalah antara usia 15 dan 64 tahun, berdasarkan undang-undang pemerintah. Yang dimaksud dengan “penyerapan tenaga kerja” adalah meningkatnya terisnya kesempatan kerja yang berdampak pada semakin tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja pada suatu organisasi atau instansi. Todaro mengartikan penyerapan tenaga kerja sebagai keadaan dimana peluang kerja terbuka bagi angkatan kerja atau dimana pekerja bersedia mengambil pekerjaan sebagaimana yang dilakukannya (pekerjaan). Penduduk yang berhasil berasimilasi akan bekerja dan memegang peran tertentu. Ketersediaan tenaga kerja jelas merupakan faktor kemampuan penduduk dalam menyerap pekerjaan di berbagai industri dan peluang kerja. Kuncoro mengatakan, dengan demikian penyerapan tenaga kerja juga dapat mengindikasikan adanya kebutuhan akan tenaga kerja.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian semacam ini dikenal dengan penelitian kausal. Menurut Umar (2008), desain kausal berguna dalam penelitian eksperimental dimana variabel independen ditangani secara terkendali oleh peneliti untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hal ini juga berguna dalam menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Russiandi (2013:14) adalah penelitian yang berupaya memastikan kekuatan keterkaitan dan pola atau bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengatur suatu fenomena akan dikembangkan melalui penelitian ini.

B. Sumber data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik Indonesia. Pengolahan data ini menggunakan program eviews 12. Data tersebut berupa laporan Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing dan Upah Minimum Provinsi Sumber penelitian ini yaitu www.bps.go.id. Periode data penelitian ini meliputi data

dari tahun 2010 sampai 2020. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*).

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di pemerintahan Negara Indonesia.

D. Rumus-rumus penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing (X1) dan Upah Minimum Provinsi (X2) serta Tenaga Kerja (Y) sebagai variabel dependen.

Adapun perhitungan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model Matematika

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

- Y = Tenaga Kerja
- X1 = Penanaman Modal Asing
- X2 = UMP (Upah Minimum Provinsi)
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Var. X1
- β_2 = Koefisien Regresi Var. X2

2. Model Ekonometrika

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ (1)

model ekonometrika ditransformasikan kedalam bentuk logaritma sebagai berikut :

$\text{Log}(Y) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(X_1) + \beta_2 \text{Log}(X_2) + e$ (2)

Keterangan :

- Y = Tenaga Kerja
- X1 = Penanaman Modal Asing
- X2 = UMP (Upah Minimum Provinsi)
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Var. X1
- β_2 = Koefisien Regresi Var. X2
- e = Error Te

Penelitian ini juga menggunakan uji persyaratan analisis dengan menguji yakni :

1. Normalitas
Untuk menentukan apakah error term mendekati distribusi normal, pengujian ini dilakukan. Standar pengujian yang diterapkan:
a) Dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal atau model tidak mempunyai masalah normalitas jika nilai probabilitas Jarque Bera mencapai \geq taraf nyata (α).
b) Model mengalami masalah kenormalan, atau error term tidak terdistribusi normal, jika diperoleh nilai probabilitas Jarque Bera $<$ taraf nyata (α).
2. Autokorelasi
Menurut Kendall dan Buckland dalam Gujarati (1997), autokorelasi adalah korelasi antar anggota observasi yang disusun baik secara spasial (data lintas sektoral) maupun temporal (data seri periodik). Jika terjadi autokorelasi maka estimator OLS tidak lagi efisien atau variansnya tidak lagi minimal, seperti yang terjadi pada masalah heteroskedastisitas. Uji LM Korelasi Serial Breusch-Godfrey dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi.
 - Probabilitas Obs*R-squared $<$ taraf nyata α , maka terdapat autokorelasi
 - Probabilitas Obs*R-squared $>$ taraf nyata α , maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Multikolinearitas
Ketika terdapat korelasi yang nyata antara variabel-variabel independen dalam regresi berganda, atau ketika tidak ada hubungan sama sekali, maka timbullah multikolinearitas. Jika anggapan ini dilanggar, maka akan lebih sulit untuk mengantisipasi hasil yang diharapkan. Anda harus memperhatikan hasil probabilitas t-statistik dari hasil regresi

untuk menentukan apakah ada multikolinearitas (Gujarati, 1997). Multikolinearitas diindikasikan jika sejumlah besar koefisien parameter yang dihitung menghasilkan temuan yang dapat diabaikan.

4. Heteroskedastisitas
- Jika suatu fungsi memiliki rentang kesalahan yang sama atau memenuhi asumsi homoskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas), maka dianggap sangat baik. Parameter yang dihitung akan menjadi tidak efisien jika terdapat heteroskedastisitas. Penduga Ordinary Least Square (OLS) tetap tidak dapat diprediksi dan konsisten ketika terdapat heteroskedastisitas, namun kehilangan efisiensi asimtotiknya baik untuk sampel kecil maupun besar (Gujarati, 1997).
- Gejala heteroskedastisitas akan muncul jika H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya jika H_0 diterima maka tidak akan terwujud.

Sedangkan untuk uji signifikansi menggunakan yakni:

1. Uji Simultan

2. Uji Parsial

3. Koefisien Determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing dan Upah Minimum Provinsi

Tahun	TK	pma	ump
2010	116,5	16.214,8	908,824
2011	117,4	19.474,5	988,829
2012	118,0	24.564,7	1.088,903
2013	118,2	28.617,5	1.296,908
2014	125,3	28.529,7	1.584,391
2015	122,4	29.275,9	1.790,342
2016	125,44	28.964,1	1.997,819
2017	128,06	32.239,8	3.355,750
2018	133,94	29.307,9	2.268,874
2019	136,18	28.208,8	2.455,662
2020	138,22	28.666,3	2.672,371

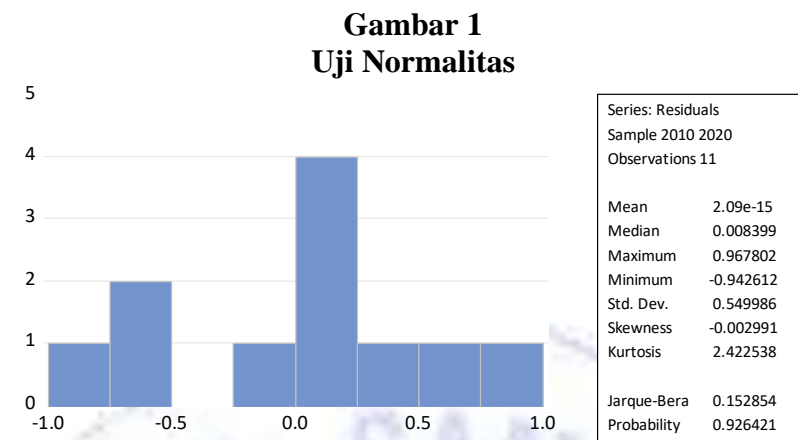
Sumber: BPS, diolah

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan karena dalam model regresi penting untuk memantau penyimpangan dari asumsi klasik. Sebab, jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel penjelas menjadi tidak efektif. Model regresi dalam penelitian ini melalui beberapa uji asumsi tradisional setelah diolah dengan software Eviews 12. Tes-tes ini termasuk:

1. Uji Normalitas

Kami mempertimbangkan Probabilitas dan Jerque-Bera untuk mengambil keputusan. Dalam kebanyakan kasus, $\alpha = 0,05$ (5%), yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara teratur, digunakan dalam penelitian ekonomi dan bisnis. Probabilitas yang lebih besar dari α menunjukkan kumpulan data yang terdistribusi secara teratur. Pengolahan menunjukkan bahwa data penelitian mempunyai distribusi normal karena $0,152854 > 0,05$.



Sumber: Data diolah evIEWS 12

Data yang diperoleh dapat diolah dengan teknik selanjutnya karena hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan tidak ada penyimpangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi mempunyai korelasi satu sama lain. Seharusnya tidak ada hubungan apa pun antara variabel independen dalam model regresi yang layak.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/04/23 Time: 23:01			
Sample: 2010 2020			
Included observations: 11			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(PMA)	2.516865	7585.000	2.855032
LOG(UMP)	0.575243	929.8778	2.855032
C	145.6086	4236.099	NA

Sumber: Data diolah evIEWS 12

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas Breusch Pagan Godfrey dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya permasalahan heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat diasumsikan muncul pada model regresi jika $p\text{-value obs}^*\text{-square} < \alpha$. Sebaliknya jika $p\text{-value obs}^*\text{-square}$ lebih besar dari α maka dibuktikan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat diasumsikan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi yang akan dilihat karena $p\text{ value-obs}^*\text{-square} = 0,3685 > 0,05$. Hasilnya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.887073	Prob. F(2,8)	0.4488
Obs*R-squared	1.996656	Prob. Chi-Square(2)	0.3685
Scaled explained SS	0.751159	Prob. Chi-Square(2)	0.6869

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/04/23 Time: 23:10

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.811775	6.827887	-1.144098	0.2857
LOG(PMA)	0.870329	0.897682	0.969529	0.3607
LOG(UMP)	-0.103416	0.429159	-0.240974	0.8156

R-squared	0.181514	Mean dependent var	0.274986
Adjusted R-squared	-0.023107	S.D. dependent var	0.343985
S.E. of regression	0.347936	Akaike info criterion	0.953405
Sum squared resid	0.968477	Schwarz criterion	1.061922
Log likelihood	-2.243730	Hannan-Quinn criter.	0.885001
F-statistic	0.887073	Durbin-Watson stat	1.092512
Prob(F-statistic)	0.448791		

Sumber: Data diolah eviews 12

4 .Uji Autokorelasi

Korelasi yang terdapat antara residu suatu pengamatan dengan data lain dalam model regresi merupakan asumsi baku autokorelasi, dan uji autokorelasi digunakan untuk memastikan apakah asumsi tersebut menyimpang atau tidak. Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar persyaratannya terpenuhi. Uji LM Korelasi Serial Breush-Godfrey digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Terdapat korelasi serial dalam model regresi jika p-value obs*-square < α . Sebaliknya, tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi jika p-value obs*-square > α . Diketahui tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang diteliti karena nilai p - obs*-square = 0,3945> 0,05. Hasilnya model regresi tidak menyertakan autokorelasi pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.610568	Prob. F(2,6)	0.5736
Obs*R-squared	1.860163	Prob. Chi-Square(2)	0.3945

Sumber : Data diolah eviews 12

Analisis Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan dua (dua) faktor penjelas yang mempengaruhi Tenaga Kerja (variabel terikat). Teknik backward diterapkan dalam penelitian regresi ini. Menurut metode ini, semua variabel independen diuji terlebih dahulu dan kemudian dieliminasi satu per satu jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05. Ketika variabel dihapus, tabel keluaran berikutnya akan menampilkan tahapan atau proses; setiap baris akan memiliki nomor yang menunjukkan tahapan atau proses selesai. Kita hanya akan membahas baris terakhir atau prosedur terakhir pada setiap tabel dalam pembahasan bab ini karena setiap baris terakhir mewakili hasil pengujian akhir, yaitu variabel dengan nilai signifikan t kurang dari 0,05.

Tabel 5
Persamaan Regresi

Dependent Variable: TK
Method: Least Squares
Date: 11/05/23 Time: 15:43
Sample: 2010 2020
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-0.313906	0.355759	-0.882356	0.4033
UMP	8.334805	2.181353	3.820933	0.0051
C	-402.9049	7044.293	-0.057196	0.9558
R-squared	0.750882	Mean dependent var	6669.273	
Adjusted R-squared	0.688603	S.D. dependent var	6297.336	
S.E. of regression	3514.100	Akaike info criterion	19.39396	
Sum squared resid	98791203	Schwarz criterion	19.50247	
Log likelihood	-103.6668	Hannan-Quinn criter.	19.32555	
F-statistic	12.05667	Durbin-Watson stat	2.839558	
Prob(F-statistic)	0.003851			

Sumber: Data diolah eviws 12

Didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$Y = -402.9049 - 0.313906 \cdot X_1 + 8.334805 \cdot X_2$

Keterangan:

- X1= Penanaman Modal Asing
- X2= Upah Minimum Provinsi
- Y = Tenaga Kerja

Pembahasan

Pengujian hipotesis di atas dapat digunakan untuk menjelaskan beberapa fenomena seperti penanaman modal asing (X1) dan dampak upah minimum provinsi (X2) terhadap tenaga kerja (Y) di Indonesia, terhadap hubungan masing-masing variabel independen (bebas). dan variabel terikat (terikat). Ketenagakerjaan di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh nilai uji t parsial atau individual dari variabel Upah Minimum Provinsi dan Penanaman Modal Asing. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja di Indonesia terkena dampak signifikan dan negatif dari variabel penanaman modal asing. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masuknya uang asing akan menghasilkan angkatan kerja yang lebih besar dan kaya. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berdampak positif dan signifikan terhadap pekerja di Indonesia. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri menurun setiap kenaikan upah minimum sebesar 1%. Hal ini mungkin berarti bahwa semakin sedikit penduduk berpendidikan rendah yang akan bekerja di sektor industri untuk setiap kenaikan gaji minimum sebesar Rp 100.000.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tenaga kerja Indonesia terkena dampak negatif dan signifikan dari investasi asing.
2. Pekerja di Indonesia terkena dampak positif dan signifikan dari Upah Minimum Provinsi.
3. Gabungan gaji minimum provinsi dan investasi asing terhadap tenaga kerja di Indonesia mempunyai dampak yang besar.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan dari penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Pemerintah Indonesia agar lebih gencar meningkatkan

Penanaman Modal Asing dan Upah Minimum agar penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia dapat dimaksimalkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Puji, H. (2017). Pengaruh Upah Minimum, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.
- Raharjanti, A. V. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur pada 33 Provinsi di Indonesia pada Tahun 2014-2017. Skripsi. http://eprints.undip.ac.id/72731/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/72731/1/03_RA HARJANTI.pdf
- Rahayu, A. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Samarinda. Riset / 3500 JURNAL EKSIS, 14(2), 3436-3530. [27/11 08.39] ~: Endrico Geraldo Teneh, Anderson G. Kumenaung, A.
- T. N. (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(04), 72-83.
- Haroon, M. (2011). Peran Investasi Swasta Dalam Pembangunan Ekonomi Pakistan. 420-439.
- ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, TENAGA KERJA, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI DKI JAKARTA. Hadi setiawan
- Pengaruh upah minimum provinsi dan tenaga kerja terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jawa Barat tahun 1988-2017
- Pengaruh Penanaman Modal, Penanaman Modal Asing dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Banten Periode 2010-2020
- ANALISIS DAMPAK UPAH MINIMUM DAN INVESTASI SEBAGAI LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI DI INDONESIA
- Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016